

ANALISIS TREN HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA PERSPEKTIF NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO

Rita Satria¹, Nina Shabrina²

Universitas Pamulang, Banten

dosen01679@unpam.ac.id, dosen01567@unpam.ac.id

Submitted: 02nd Nov 2021/ **Edited:** 15th Dec 2021/ **Issued:** 01st Jan 2022

Cited on: Satria, R., & Shabrina, N. (2022). ANALISIS TREN HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA PERSPEKTIF NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 66-73.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) and Current Ratio (CR) on Stock Prices at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2010-2020 period. This research method is a quantitative research method, the population of this study is the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2010-2020 and the sample data comes from the balance sheet, income statement and stock price report at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2010-2020 period. The results of the t-test in this study showed that the Net Profit Margin (NPM) had a tcount value of $-1.468 < t_{table}$ value of 2.36462 with a significant value of $0.186 > 0.05$, meaning that Net Profit Margin (NPM) had no significant effect on prices. shares, while the results of Earning Per Share (EPS) have a tcount of 4.229 > from a ttable value of 2.36462 with a significant value of $0.004 < 0.05$, meaning that Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices. Then the Current Ratio (CR) obtained a tcount value of 0.055 < from a ttable value of 2.36462 with a significant value of $0.958 > 0.05$ meaning that the Current Ratio (CR) had no significant effect on stock prices. While the results of the F test obtained the Fcount of 10.233 > Ftable 4.35 with a significant value of $0.006 < 0.05$, meaning that Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) and Current Ratio (CR) simultaneously have a positive and positive effect. significant to stock prices and the coefficient of determination is 73.5%, meaning that there is a strong level of relationship.

Keywords: Net Profit Margin, Earning Per Share, Current Ratio, Stock Price

PENDAHULUAN

Pada saat ini dimasa pandemi covid-19 mengakibatkan Harga saham didunia mengalami keterpurukan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan perkembangan sentimen pasar modal dunia yang berimbas pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terperosok. Kejatuhan pasar modal ini tak hanya dialami Indonesia, tapi juga di bursa utama dunia lainnya. Berbagai sektor publik dan dunia usaha, menerima dampak signifikan dari peristiwa global ini, tidak terkecuali pasar saham dunia.

Semua bursa saham di dunia mengalami penurunan harga efek. Hal ini ditandai dengan indeks harga saham gabungan bursa-bursa global yang serempak menurun selama pandemi.

IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Januari 2020 menurun sampai titik terendah di awal April, namun mulai menunjukkan tren bergerak naik perlahan memasuki bulan Mei 2020. Kondisi yang terjadi di berbagai bursa dunia ini menunjukkan pola yang sama Investor di seluruh dunia sempat mengalami kondisi negatif yang sama, yaitu menderita potensi kerugian yang besar akibat pandemi Covid-19. Namun, dalam dua bulan belakangan ini, investor di seluruh dunia juga turut merasakan momentum kenaikan indeks bursa global, sehingga memberikan sinyal positif akan prospek pertumbuhan indeks saham ke depannya.

Naik turunnya harga saham di pasar modal saat ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk di bicarakan yang berkaitan dengan isu turunnya return saham. Saham merupakan jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal, bahkan saat ini semakin banyak perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek (Amirullah, 2016). Investor harus mampu memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan investor untuk menganalisa laporan keuangan (Azis, dkk., 2015), Net Profit Margin (NPM) sendiri merupakan suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan (Bambang, 2013). Dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

Sedangkan Earning Per Share (EPS) yaitu merupakan rasio yang biasa digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham pada suatu perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan. Jika dalam hal ini rasio yang didapat rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memberikan keuntungan lebih kepada pemegang saham dan sebaliknya jika rasio yang didapat tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat (Fahmi, 2016).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat diukur melalui *Current ratio* (CR) yaitu merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Murhadi, 2013; Kasmir, 2017).

LANDASAN TEORI

Sutrisno (2012) menjelaskan, Net Profit Margin mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari setiap penjualan. Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan bersih. Jika semakin tinggi nilai margin laba bersih, maka menunjukkan semakin baik. Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam menetapkan harga produknya sudah tepat dan telah berhasil mengendalikan biaya dengan baik (Syamsuddin 2016). Net Profit Margin dengan persentase lebih dari 10% dinilai sangat baik. Tujuan dari menghitung Net Profit Margin adalah untuk mengetahui total keberhasilan bisnis perusahaan (Siregar, et, al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih perusahaan terhadap penjualan bersih.

Sedangkan untuk Earning Per Share (EPS) Menurut Kasmir (2017) Earning Per Share atau rasio laba per lembar saham yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kartiko & Rachmi, 2021). Pada rasio ini jika rasio yang didapat rendah maka artinya manajemen tidak berhasil dalam memuaskan pemegang saham dan sebaliknya jika rasio yang didapat tinggi itu mengartikan bahwa manajemen dapat mensejahterakan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Zannati & Budiarti (2021) Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Ukuran kesejahteraan dari besaran Earning Per Share (EPS), apabila semakin tinggi, akan menjadi daya tarik pemodal untuk membeli dan menanamkan sahamnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Malau, et, al., 2021).

Dan Current Ratio (CR) Menurut Kasmir (2017) Rasio Lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan.

Current Ratio biasanya digunakan para calon kreditur untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio lancarnya semakin likuid perusahaannya. Nilai rendah pada rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tetapi jika rasio lancar terlalu tinggi, maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan asset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Menurut Zannati & Budiarti (2021) Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil. atau merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random (Ghozali, 2016), pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta data yang digunakan bersifat sekunder dengan tujuan membuktikan (Danang, 2013).

Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang beralamat di Grha Unilever, Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat BSD City, Tangerang – 15345. Telp (6221) 8082 7000, Faksimile (62-21) 8082 7002, Email unvr.indonesia@unilever.com. Lalu data tersebut kemudian dianalisa dan dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian. Adapun tahap penelitian diawali dengan

pengumpulan sampel lalu diolah menjadi data sekunder yang diperoleh dari suatu studi pustaka dan dokumentasi mengenai perihal yang terkait dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17986,214	45342,598		0,397	0,701
	NPM	901,614	2598,238	0,115	0,347	0,737
2	(Constant)	-5214,222	8230,026		-0,634	0,542
	EPS	491,717	100,867	0,852	4,875	0,001
3	(Constant)	97582,792	37018,275		2,636	0,027
	CR	-933,932	538,650	-0,500	-1,734	0,117

Sumber: Data penelitian, 2021

Tabel 2. Analisis Regresi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902 ^a	,814	,735	6,284611	1,736

Sumber: Data penelitian, 2021

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32590,519	27719,420		1,176	,278
	NPM	-2679,214	1825,433	-,341	-1,468	,186
	EPS	582,846	137,813	1,009	4,229	,004
	CR	23,039	422,549	,012	,055	,958

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diberikan penjelasan dan pembahasan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap harga saham karena dari hasil regresi linear sederhana sebesar 901,614 dan thitung sebesar -1,468 serta nilai signifikan sebesar 0,186, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 901,614. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh

Yuni Ferawati (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena dari hasil regresi linear sederhana sebesar 491,717 dan thitung sebesar 4,229 serta nilai signifikan sebesar 0,004, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 491,717. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hangga Pradika Mujiono dan Prijati (2017) yang berjudul Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food And Beverages.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena dari hasil regresi linear sederhana sebesar -933,932 dan thitung sebesar 0,055 serta nilai signifikan sebesar 0,958, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar -933,932. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang berjudul Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan koefisien determinasi sebesar 73,5%, dan Fhitung sebesar 10,233 serta nilai signifikan sebesar 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasi dari penemuan diatas memang benar bahwa antara *Net Profit Margin*, *Earning per share* dan *Current Ratio* secara bersama sama akan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} memiliki nilai sebesar $-1,468 < \text{dari } t_{tabel}$ sebesar 2,36462 dengan hasil signifikan sebesar 0,186 dimana nilai $0,186 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil t_{hitung} yang memiliki nilai sebesar $4,229 > \text{dari } t_{tabel}$ sebesar 2,36462 dengan hasil signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil t_{hitung} sebesar $0,055 < \text{dari } t_{tabel}$ 2,36462 dengan signifikan $0,958 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan nilai F_{hitung} sebesar $10,233 > \text{dari nilai } F_{tabel}$ 4,35 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta koefisien determinasinya sebesar 73,5% artinya terdapat tingkat hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2016). Manajemen strategi, Teori, Konsep-kinerja. Jakarta: Rajawali
- Azis, M, Mintarti, S, Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Bambang Riyanto. (2013). Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IB SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang:Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 8. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- MALAU, E. I., Parapat, E. P. S., & Hutagalung, D. S. (2021). ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Indonesia (JAMIN)*, 3(1), 17-20.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). PengaruhDebt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed). Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin.Lukman. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan ,Edisi Baru Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Zannati, R., & Budiarti, E. (2021). Faktor Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Lq45. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 155-169.